

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Pada umumnya yang menjadi masalah di setiap sekolah adalah penggunaan sebuah model atau metode dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran seorang guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar, salah satu bukti yaitu data nilai hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo pada mata pelajaran Geografi pada tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data daftar nilai sekolah hasil ulangan harian, 2011/2012, dapat dilihat bahwa ketuntasan mid semester kelas XI IPS¹ 10% dan nilai semester hanya mencapai 36% yang tuntas, sedangkan ketuntasan mid semester kelas XI IPS² 6% dan nilai semester hanya mencapai 42% yang tuntas, serta ketuntasan mid semester kelas XI IPS³ 11% dan nilai semester hanya mencapai 16% yang tuntas.

Dengan demikian peran guru di lingkungan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas

pengajaran yang dilaksanakannya. Guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu seorang guru dalam mengajar harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, bukan hanya menggunakan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, Sedangkan mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan materi yang membutuhkan peran siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang baik, yaitu dengan menerapkan model artikulasi. Model artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai/berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang”
Pengaruh Penerapan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup”.

1.2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Artikulasi* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup?

Adapun untuk melihat pengaruh tersebut diperlukan suatu pembanding agar dapat terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam penelitian ini, dan yang menjadi pembanding adalah model pembelajaran langsung. Oleh karena itu rumusan masalahnya menjadi “apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model artikulasi dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup”.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dalam hal hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Artikulasi* dengan hasil belajar yang menggunakan Model pengajaran langsung pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model artikulasi.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model artikulasi.